

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Era Globalisasi seperti sekarang ini pendidikan dianggap sebagai salah satu parameter yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas baik itu di Negara maju ataupun di Negara berkembang karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar untuk mendorong perkembangan suatu negara khususnya untuk menciptakan kehidupan yang layak untuk kehidupan generasi selanjutnya. Melalui pendidikan setiap orang bisa mendapatkan pengalaman yang dapat melahirkan suatu pengetahuan, keterampilan dalam bersikap. Untuk menciptakan suatu pendidikan yang berkualitas pemerintah juga harus turut memperhatikan sektor pendidikan yang ada di Indonesia agar lebih berkualitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 4 yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdarkan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi penerus bangsa yang seutuhnya, yakni manusia memiliki iman serta bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, mempunyai keahlian dan pengetahuan, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepridadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Ilmu pengetahuan yang semakin lama semakin berkembang diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang siap menerima suatu perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu dua komponen penting yang saling berkaitan maka pernyataan ini semakin memperkuat pernyataan bahwa dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatakan tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlykan dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Natoatmojo,2003:16). Pendidikan bisa diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau dari lingkungan masyarakat sekitar. Karena pendidikan merupakan sebagai salah satu wadah untuk seseorang bisa meraih keberhasilan yang diinginkannya dimasa depan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Semua orang berharap mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dalam menjalani kegiatan belajar berusaha untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suranto (2016:260) belajar ialah suatu perubahan terhadap perilaku anak yang terjadi secara konstan dan secara potensial dan berlangsung sebagai hasil dari pelaksanaan dan pencapaian tujuan tertentu. Belajar berhubungan dengan suatu perilaku interaksi yang terdiri dari stimulus dan respon. Seseorang bisa dikatakan belajar apabila mengalami suatu perubahan dari tingkah lakunya. Ketika seseorang sudah selesai melakukan proses belajar maka ia akan mendapatkan hal baru yang akan menambah pengetahuan serta pengalaman.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar. Namun cara yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan hasil belajar. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya apabila hasil belajar yang didapat rendah maka proses pembelajaran yang dilakukan bisa dikatakan belum berhasil. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran (Rifa'I dan Anni, 2012:69). Hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Sudjana (2005:3) hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada dasarnya dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku yang terdiri dari bidang kognitif, afektif serta psikomotorik yang terjadi pada peserta didik yang sudah mengalami pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pemahaman, penguasaan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki serta sikap yang diperoleh peserta didik sepanjang mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat melalui angka yang diperoleh peserta didik melalui proses tes yang dapat ditandai menggunakan skala nilai berupa simbol atau huruf. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Hasil akhir yang diperoleh oleh setiap peserta didik pasti berbeda-beda, ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada juga yang mendapatkan nilai rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Setiap siswa atau peserta didik pasti mengharapkan nilai atau hasil belajar yang memuaskan akan tetapi untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan tersebut dibutuhkan usaha dalam belajar. Slameto (2010:54) mengatakan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal mencakup faktor jasmani (fisik) yaitu kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yang berhubungan dengan motivasi, taraf kecerdasan, sikap, talenta, kegemaran, kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar. Sementara faktor eksternal mencakup faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi pengajar (guru), teman sekelas, orangtua, masyarakat sekitar dan teman sebaya atau teman bermain dan faktor non-sosial terdiri dari bangunan sekolah dan tata letaknya, rumah kediaman beserta letaknya, metode mengajar, kurikulum, bahan mengajar serta cuaca.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dan akan mengakibatkan terjadinya perubahan yang bersifat positif dalam diri seseorang. Setiap orang memerlukan motivasi dalam dirinya yang berfungsi untuk membangun serta mendorong seseorang untuk terus maju dan berkembang. Jika dalam diri seseorang tidak tertanam motivasi maka tidak ada dorongan dan semangat untuk mencapai suatu tujuan. Ketika sedang menjalani proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan dalam diri siswa agar pencapaian hasil belajar pun maksimal. Motivasi belajar yaitu keinginan yang berasal dari dalam diri manusia dan keinginan yang berasal dari luar diri manusia dan berguna untuk membawa perubahan pada perilaku seseorang (Uno, 2012:23). Motivasi belajar sebenarnya merupakan suatu kesatuan dorongan atau menjadi penggerak di dalam diri manusia untuk menjalankan aktivitas belajar dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kemudian tercapailah suatu keinginan yang diinginkan (Sudirman, 2012:75).

Pada umumnya apabila seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka ia akan memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Agar memperoleh hasil belajar yang, pastinya diperlukan faktor-faktor pendukung dalam diri siswa ataupun dorongan dari luar diri siswa tersebut juga. Sardiman (2019:83) mengatakan jika seseorang memiliki motivasi tinggi, memiliki karakter yang gigih dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, gigih ketika mendapatkan kesulitan, tidak membutuhkan dukungan dari luar agar mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin, memperlihatkan keinginan dan kemauannya untuk meraih kesuksesan, gemar belajar mandiri, mampu memperahankan opininya,

memiliki semangat yang tinggi, bersemangat dalam mencari serta memecahkan masalah, sulit untuk berhenti melepaskan hal yang diyakini serta memiliki tujuan dan pandangan ke masa yang akan datang. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Apabila didalam diri anak mempunyai motivasi untuk melakukan sesuatu hal baru yang membuat dirinya mendapatkan pengalaman baru maka ia akan melakukan hal tersebut dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila seorang anak tidak tertanam motivasi didalam dirinya maka ia tidak akan melakukan suatu hal karena ia akan merasa bosan terhadap kegiatan tersebut khususnya belajar. Anak akan mudah terpengaruh ia akan melakukan hal lain yang bukan termasuk dalam kegiatan belajar.

Selain dari faktor motivasi belajar yang kurang ada faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ialah suatu kelompok yang berjalan apabila memiliki kesamaan misalnya umur. Slavin (2009:98) mengatakan lingkungan teman sebaya ialah suatu hubungan yang terjadi apabila manusia memiliki kesamaan dalam hal umur dan status sosial. Karena para siswa akan lebih suka bergabung dengan lingkungan teman sebayanya apabila memiliki kesamaan seperti pikiran apalagi jika memiliki hobby yang sama. Demikian juga dalam hal belajar, jika seorang siswa berteman dengan siswa yang rajin belajar maka akan membuat siswa tersebut akan ikut rajin belajar dan begitupun sebaliknya apabila siswa berteman dengan temannya yang pemalas dan suka membuat keributan maka akan

berpengaruh juga terhadap diri siswa tersebut dan ikut membuat keributan dikelasnya maka hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada saat melakukan observasi awal pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja bahwa terlihat masih kurangnya motivasi belajar para siswa kelas IX, hal ini didukung oleh bukti hasil belajar siswa kelas IX yang masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dan selama para siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung banyak siswa yang kurang mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru sehingga pemahaman materi yang diterima pun kurang maksimal dan masih banyak siswa yang kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang di dapatkan pun kurang maksimal. Tidak jarang pula terlihat para siswa seakan tidak peduli terhadap tugas yang diberikan para guru karena ketika mengumpulkan tugas banyak yang tidak tepat waktu. Hal ini diakibatkan kurang atau rendahnya motivasi belajar siswa dan akan mengakibatkan permasalahan belajar dan kesulitan dalam hal penerimaan materi yang dijelaskan oleh guru maka hasil belajar para siswa pun kurang maksimal.

Dalam waktu bersamaan peneliti juga melihat bahwa lingkungan teman sebaya yang ada di SMP Negeri 6 Singaraja kurang mendukung. Ketika dilakukan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran dimulai para siswa memilih tempat duduk yang dianggap strategis dan saling berdekatan dengan teman dekatnya, hal ini membuat siswa menjadi kurang fokus ketika mengikuti proses pembelajaran karena siswa lebih banyak berbicara dan bermain dengan teman sebayanya sehingga akan membuat teman yang lain ikut terganggu dan menjadi kurang fokus juga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Bilamana para

siswa yang tidak memahami materi pembelajaran maka siswa tersebut tidak akan berani bertanya kepada guru maka ia akan bertanya kepada teman sebaya atau teman sekelasnya. Keadaan seperti ini akan menghambat setiap proses pembelajaran yang berlangsung dan pada akhirnya materi pembelajaran tidak mampu dicerna dengan baik dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam hal pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena mereka berpatokan dengan teman sekelasnya. Apabila siswa lain melihat temannya belum mengumpulkan tugas maka siswa tersebut akan ikut dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya dan para siswa akan belajar hanya ketika ada ujian atau ulangan harian saja. Para siswa yang menginginkan hasil belajar maksimal dan memuaskan apabila di dalam dirinya tertanam dorongan atau motivasi belajar dalam dirinya. Selain itu juga hasil belajar IPS akan berhasil atau mencapai tujuan yang diinginkan apabila di dukung juga oleh lingkungan teman sebaya nya.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja karena lokasinya yang strategis dan fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 6 Singaraja cukup layak untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik didukung juga oleh lingkungan sekolah yang asri dan terbilang strategis yang berguna untuk menambah kenyamanan dan kemudahan akses untuk menuju sekolah. Selain itu adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja karena siswa kelas IX nantinya akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu SMA sehingga motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Bersumber dari data yang diterima oleh peneliti

khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 6 singaraja masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS. Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMP Negeri 6 Singaraja yaitu 73 (tujuh puluh tiga). Keadaan seperti ini akan menjadi masalah yang harus dipecahkan karena dapat terlihat dari keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja yang totalnya ada 357 orang, pada saat pelaksanaan ulangan harian ada 191 siswa yang memperoleh nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kondisi ini memperlihatkan bahwa memang masih banyak siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Tidak tercapainya hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang tertanam dalam diri siswa dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya yang kurang menunjang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang ingin mencapai hasil belajar yang memuaskan bilamana didalam dirinya tertanam motivasi belajar yang tinggi dan dorongan untuk belajar agar hasil belajar yang dicapai maksimal. Bersama dengan itu pula harus didukung oleh lingkungan teman sebaya yang turut membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran para siswa agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka untuk melihat seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar Mata Pelajaran IPS, Maka Peneliti Terdorong Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Bersumber dari latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat ditemukan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. hasil belajar pada mata pelajaran ips siswa kelas ix smp negeri 6 singaraja bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai target kriteria ketuntasan minimum (kkm) ada 191 orang siswa yamh belum mencapai kkm.
2. masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung karena dapat dilihat dari kurangnya respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran
3. dilihat dari lingkungan teman sebaya yang masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran disekolah khususnya mata pelajaran ips

1.3 Pembatasan Masalah

Berkenaan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan membatasi permasalahan yang hendak diliti yaitu hanya pengaruh motivasi belajar siswa dan pengaruh lingkungan teman sebaya yang ada di ruang lingkup siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja. Untuk permasalahan motivasi belajar dibatasi yaitu hanya motivasi belajar mata pelajaran IPS dan untuk lingkungan teman sebaya dibatasi hanya yang teman sebaya kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja?
- b. apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja?
- c. apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, oleh sebab itu dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja
2. pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja
3. pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca guna menambah pengetahuan, ide, ilmu baru dan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkannya.

- b. Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi pengamatan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti ialah dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dan diharapkan mampu membantu peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini bisa membantu para guru serta bisa menjadi masukan bagi para guru agar bisa lebih membantu yang ada pada peserta didik.
- c. Bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini para peserta didik mampu lebih giat lagi dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang didapatkan memuaskan serta lingkungan teman sebaya yang saling mendukung satu sama lain.
- d. Bagi orangtua ialah dengan adanya penelitian ini orang tua dapat lebih memperhatikan anak dan dapat memberikan motivasi bagi anak agar lebih giat untuk belajar serta memperhatikan lingkungan teman sebaya anak.
- e. Bagi universitas ialah dengan adanya penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi pihak universitas dan menjadi media pembelajaran yang inovatif juga bagi universitas serta dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi Universitas Pendidikan Ganesha khususnya Fakultas Ekonomi prodi Pendidikan Ekonomi.